

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan agraris. Sektor pertanian memiliki peran dalam pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Dimana Indonesia memiliki sumberdaya dasar pertanian yang mampu menghasilkan komoditi yang beragam dan berjumlah banyak sehingga sampai pada saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian (Dumasari, 2020).

Kemampuan pertanian berfungsi sebagai katup pengaman sumber pendapatan pokok bagi petani dan keluarga sudah tidak diragukan lagi. Keterbukaan sektor pertanian menyerap tenaga kerja tanpa melalui seleksi menjadi nilai esensial tersendiri. Dengan demikian, sektor pertanian patut terpilih sebagai salah satu prioritas untuk pengembangan kesempatan pekerjaan produktif, kreatif dan inovatif. (Dumasari, 2020)

Sektor pertanian umumnya dilaksanakan di wilayah pedesaan dan sebagian besar mempunyai pendapatan yang rendah, baik dalam arti relatif maupun absolut di bawah garis kemiskinan. Di masa yang akan datang

pembangunan pertanian non padi diperkirakan merupakan kunci pertumbuhan pertanian rakyat, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani (Suratman, 2018).

Upaya pembangunan pertanian pedesaan merupakan basis untuk mengembangkan pertanian di Indonesia. Kebijakan revitalisasi pertanian yang disampaikan oleh Menteri Pertanian pada seminar peranan agribisnis dalam revitalisasi pertanian menegaskan kebijakan agroindustri pedesaan diarahkan untuk mengembangkan insentif dan dukungan bagi pengembangan agroindustri pedesaan terutama yang berbahan baku dan memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan pengembangan pangan lokal. Setiap daerah memiliki kekhasan sumberdaya dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga pemetaan potensi sumberdaya menjadi hal yang krusial untuk mengembangkan agroindustri pedesaan. Begitu juga dengan Kabupaten Purbalingga yang memiliki potensi pertanian sayuran. Pengelompokan sayuran merupakan salah satu upaya untuk memberikan gambaran potensi sayuran yang ada untuk pengembangan agroindustri pertanian (Khomisah, et al., 2021).

Kutabawa merupakan Desa yang berada di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Desa Kutabawa berada di ketinggian 1200-1400 mdpl dengan luas wilayahnya 762 Ha dan 10% dari luas Desa Kutabawa merupakan daerah potensi untuk perkembangan holtikultura. Salah satu tanaman sayur-sayuran yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman sawi (*Brassica juncea L*). Berdasarkan statistik holtikultura tanaman sayur

dan buah-buahan semusim kabupaten purbalingga yaitu tanaman sawi selalu mengalami kenaikan produksi dari tahun 2016 sebanyak 1226 kuintal sampai tahun 2020 yaitu sebanyak 67.093 kuintal dengan luas lahan 587 hektar.

Sawi hijau (*Brassica juncea* L.) merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Kelebihan-kelebihan sawi antara lain baik bagi kesehatan tubuh, mampu tumbuh baik baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, tahan terhadap air hujan, dapat dipanen sepanjang tahun tidak tergantung dengan musim, masa panennya cukup pendek, yaitu sekitar 40 hari setelah tanam, dan sawi mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi setelah kubis krop, kubis bunga, dan brokoli (Rukmana, 2003).

Sawi adalah tanaman berdaun besar dan hidup di tanah kering. Tanaman sawi merupakan tanaman sayuran daun yang mengandung zat-zat gizi lengkap yang memenuhi syarat kebutuhan gizi masyarakat sehingga apabila dikonsumsi sangat baik untuk kesehatan tubuh. Batang dari tanaman sawi ini sangat pendek sehingga hampir tidak terlihat. Batang pada sawi ini berfungsi untuk membentuk dan menopang daun (Nursanti, 2010).

Tanaman sawi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai komersial dan prospek yang cerah dan merupakan produk pertanian yang sudah sangat dikenal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sawi yang dikonsumsi berfungsi untuk penyembuh sakit kepala. Orang-orang pun mempercayai sawi mampu bekerja sebagai bahan pembersih darah. Penderita penyakit ginjal dianjurkan untuk banyak-banyak mengkonsumsi sawi karena dapat membantu memperbaiki fungsi kerja ginjal (Misri, 2013).

Salah satu faktor produksi dalam meningkatkan hasil pertanian khususnya tanaman sawi adalah tenaga kerja. Semakin besar waktu yang dimiliki, semakin besar pula jam kerja yang dialokasikan oleh anggota rumah tangga, terutama pada kegiatan-kegiatan yang menghabiskan tenaga kerja besar seperti membajak, menanam, penyiangan dan panen (Ratna, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja buruh tani melalui peningkatan kinerja buruh tani sawi dan upah kerja, dengan Judul :

“Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Upah Dari Buruh Tani Pada Usahatani Sawi (*Brassica Juncea L*) Di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana spesifikasi pekerjaan buruh tani pada usahatani sawi di Desa Kutabawa?
2. Berapa alokasi waktu kerja buruh tani usahatani sawi pada satu musim tanam di Desa Kutabawa?
3. Berapa jumlah pendapatan dari upah kerja pada usahatani sawi pada satu musim tanam di Desa Kutabawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui spesifikasi pekerjaan buruh tani pada usahatani sawi di Desa Kutabawa
2. Untuk mengetahui alokasi waktu kerja buruh tani usahatani sawi pada satu musim tanam di Desa Kutabawa
3. Untuk mengetahui pendapatan upah kerja pada usahatani sawi pada satu musim tanam di Desa Kutabawa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi buruh tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi buruh tani sawi Kutabawa dan dapat digunakan sebagai pertimbangan para buruh tani sawi di Desa Kutabawa dalam peningkatan kinerja buruh tani dan upah kerja.

3. Bagi pembaca

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dengan pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Spesifikasi pekerjaan buruh tani sawi.
2. Jumlah alokasi waktu kerja buruh tani sawi.
3. Besar pendapatan atau upah buruh tani sawi.
4. Responden yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah buruh tani pada usahatani sawi di Desa Kutabawa.
5. Data yang diambil adalah data pada 1 musim tanam yaitu pada bulan November sampai Desember 2022.